

ANALISIS MAJAS DALAM LIRIK LAGU “HINGGA UJUNG WAKTU” KARYA EROSS CANDRA

Siswanti Puji Lestari¹, Syaima Nur Amalia², Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹siswantilestari07@gmail.com,²syaimanuramalia@gmail.com,³sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Any lyrics in the song must have a specific purpose that wish to be conveyed to his listeners. Therefore, every song lyrics will be delivered with an interesting language. The writing of the song lyrics will not regardless of the style of the language poets includes either word choice or sentence structure, diction, or figure of speech. This research will describe the figure of speech which featured in the lyrics of the song "until the end of Time" by Eross Candra through stylistical research. Assessment against this research object using the document analysis techniques by reading the lyrics to a song that will be analyzed, understood the meaning of the lyrics of the song, then find words containing figure of speech in the song lyrics and describe it. The result of stylistical research in the lyrics "Until end of Time" indicates that the song's lyrics contain a wide variety of figure of speech, including comparison; simile, metaphor, personification, hyperbole, contradiction, and parallelism or repetition of words at the end.

Keywords : *A style of language, figure of speech, song lyrics*

Abstrak

Setiap lirik dalam lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Oleh karena itu, setiap lirik lagu akan disampaikan dengan bahasa yang menarik. Penulisan lirik lagu tidak akan terlepas dari gaya bahasa yang digunakan penyair baik itu mencakup pilihan kata atau diksinya, struktur kalimatnya, maupun majasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas yang terdapat dalam lirik lagu “Hingga Ujung Waktu” karya Eross Candra Sheila On 7 melalui kajian stilistika. Pengkajian terhadap objek penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu dengan membaca lirik lagu yang akan dianalisis, memahami makna lirik lagu tersebut, kemudian menemukan kata - kata yang mengandung majas dalam lirik lagu tersebut dan mendeskripsikannya. Hasil penelitian analisis stilistika pada lirik lagu Hingga Ujung Waktu menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung berbagai macam majas, diantaranya majas perbandingan; simile, personifikasi, dan metafora, majas pertentangan hiperbola, serta majas perulangan paralelisme epifora.

Kata kunci : *Gaya bahasa , Majas, Lirik Lagu*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya analisis tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, ketika melihat sesuatu yang baru di sekitar kita, keingintahuan akan muncul dengan sendirinya, untuk menjawab keingintahuan itu biasanya kita akan mencari informasi mengenai hal tersebut baik dengan menelaah apa yang ada maupun dengan menggali informasi secara mendalam. Menurut Darminto & Juianty (2002) analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Adapun pengertian lain analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya (Wiradi, 2006). Sapdiani, Maesaroh,

Pirmansyah, & Firmansyah (2018) mengemukakan mengenai analisis struktur pada suatu karya yang membedah secara fisik agar dapat memudahkan peneliti menganalisis secara makna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan menelaah yang bertujuan memperoleh arti yang tepat atau pemahaman secara keseluruhan.

Lirik merupakan salah satu unsur pembangunan dalam lagu atau musik yang dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Menurut Luxemburg, (1989) definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu pop.

Puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi - bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, serta diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula pada diri pembaca atau pendengar - pendengarnya (Sayuti, 2008).

Maka, dapat disimpulkan bahwa puisi berarti ungkapan perasaan yang dituangkan dalam tulisan berdasarkan pengalaman imajinatif maupun emosional. Seperti halnya puisi, lirik lagu pun ditulis penyair sebagai ungkapan sikap maupun perasaan mengenai berbagai pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan yang bersifat imajinatif ataupun emosional.

Setiap lirik dalam lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Oleh karena itu, setiap lirik lagu akan disampaikan dengan bahasa yang menarik. Penulisan lirik lagu tidak akan terlepas dari gaya bahasa yang digunakan penyair baik itu mencakup pilihan kata atau diksinya, struktur kalimatnya, maupun majasnya. Setiap penyair mempunyai gaya bahasa yang berbeda - beda sehingga dalam konteks ini kita sering mendengar bahwa bahasa adalah pengarang yang terekam dalam karya yang dihasilkannya. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan majas dalam lirik lagu Hingga Ujung Waktu karya Eross Candra. Menurut Kosasih (2017) gaya bahasa atau majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Adapun pengertian lain dari gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis/ pemakai bahasa (Keraf, 2004). Dengan kata lain, gaya bahasa atau majas adalah cara yang khas untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan atau lisan. Selain itu, kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata – kata yang tidak menyatakan makna asli atau sebenarnya akan tetapi dinyatakan secara tidak langsung.

Salah satu penyair / pencipta lagu tanah air yang terkenal yaitu Eross Candra, ia bukan hanya seorang gitaris handal, tetapi juga seorang pencipta lagu yang puitis. Salah satu lagu puitis ciptaan Eross Candra yaitu lagu berjudul “Hingga Ujung Waktu”. Penelitian ini menganalisis gaya bahasa yaitu majas yang terkandung dalam lirik lagu tersebut berdasarkan jenis jenis majas menurut Gorys Keraf sebagai berikut:

1. Majas perbandingan : majas asosiasi, metafora, alegori, personifikasi, simbolik, metonimia, sinekdok, dan simile.
2. Majas pertentangan : majas antitesis, paradoks, hiperbola, dan litotes.
3. Majas penegasan :majas pleonasmе, repetisi, paralelisme, tautology, klimaks, antiklimaks, dan retorik.
4. Majas sindiran : majas ironi, sinsime, dan sarkasme.

METODE

Peneliti menganalisis lirik lagu “Hingga Ujung Waktu” menggunakan kajian stilistika karena gaya bahasa merupakan salah satu objek kajian stilistika. Kajian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika sampai grafologi. Selain itu, kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda - tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus (Nurgiyantoro, 2014).

Kajian ini menitikberatkan pada fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan yaitu bahasa figuratif atau pemajasan yang terkandung dalam lirik lagu “Hingga Ujung Waktu”. Melalui kajian ini peneliti akan mendeskripsikan majas apa saja yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dengan langkah analisis data ; 1) membaca lirik lagu Hingga Ujung Waktu secara intensif, 2) memahami makna lirik lagu tersebut, kemudian 3) menemukan kata - kata yang mengandung majas dalam lirik lagu tersebut dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian analisis stilistika pada lirik lagu “Hingga Ujung Waktu” menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung berbagai majas, diantaranya majas perbandingan; simile, personifikasi, dan metafora, majas pertentangan hiperbola, serta majas perulangan paralelisme epifora.

Pembahasan

lirik lagu Hingga Ujung Waktu karya Eross Candra adalah sebagai berikut

*Serapuh kelopak sang mawar
Yang disapa badai berselimutkan gontai
Saat aku menahan sendiri
Diterpa dan luka oleh senja*

*Semegah sang mawar
Dijaga matahari pagi bermahkotakan embun
Saat engkau ada disini
Dan pekat pun berakhir sudah*

*Akhirnya aku menemukanmu
Saat ku bergelut dengan waktu
Beruntung aku menemukanmu
Jangan pernah berhenti memilikiku
Hingga ujung waktu*

*Setenang hamparan samudra
Dan tuan burung camar takkan henti bernyanyi
Saat aku berkhayal denganmu
Dan janji pun terukir sudah*

*Jika kau menjadi istriku nanti
Pahami aku saat menangis
Saat kau menjadi istriku nanti
Jangan pernah berhenti memilikiku
Hingga ujung waktu
(Candra, 2002)*

Di bawah ini adalah kajian mengenai gaya bahasa / majas yang terkandung dalam lirik lagu Hingga Ujung Waktu karya Eross Candra.

1. *Serapuh kelopak sang mawar*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perbandingan simile karena awalan se- pada kata serapuh bermakna seperti yang membandingkan diri yang rapuh seperti rapuhnya kelopak mawar, seperti merupakan salah satu ciri dari majas simile.

2. *Yang disapa badai berselimutkan gontai*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perbandingan personifikasi karena kata badai merupakan kata benda yang diibaratkan memiliki sifat seperti manusia dengan adanya kata “disapa”.

3. *Diterpa dan luka oleh senja*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perbandingan personifikasi karena kata senja merupakan kata benda yang diibaratkan memiliki sifat seperti manusia dengan adanya kata “diterpa” dan “luka”.

4. *Semegah sang mawar*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perbandingan simile karena awalan se- pada kata semegah bermakna seperti, seperti merupakan salah satu ciri dari majas simile.

5. *Dijaga matahari pagi*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perbandingan personifikasi karena kata “matahari pagi “ merupakan kata benda yang diibaratkan memiliki sifat seperti manusia dengan adanya kata “dijaga”.

6. *Bermahkotakan embun*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas pertentangan hiperbola karena bermahkotakan embun mempunyai sifat yang berlebih - lebihan.

7. *Akhirnya aku menemukanmu*

Beruntung aku menemukanmu

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perulangan paralelisme epifora karena terdapat pengulangan pada akhir lirik yaitu “aku menemukanmu”.

8. *Saat ku bergelut dengan waktu*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perbandingan metafora karena arti kata bergelut memiliki arti kiasan atau bukan arti sebenarnya, bergelut dalam penggalan lirik lagu ini bukan berarti bergulat akan tetapi berjuang dalam penantian.

9. *Setenang hamparan samudra*

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perbandingan simile karena awalan se- pada kata setenang bermakna seperti, pemakaian kata seperti merupakan salah satu ciri dari majas simile.

10. *Tuan burung camar takkan henti bernyanyi*

Dalam penggalan lirik di atas, terdapat majas perbandingan personifikasi karena Burung camar dalam penggalan lirik ini diibaratkan seperti manusia dengan adanya sebutan “Tuan” dan bisa bernyanyi. Selain itu juga bernyanyi disini mengandung majas metafora karena bukan berarti bernyanyi dalam arti menyenandungkan sebuah lagu akan tetapi merupakan bunyi burung camar.

11. *Jika kau menjadi istriku nanti*

Saat kau menjadi istriku nanti

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas perulangan paralelisme epifora karena terdapat pengulangan pada akhir lirik yaitu “kau menjadi istriku nanti”.

SIMPULAN

Dari berbagai macam gaya bahasa / majas yang dikaji oleh peneliti, terdapat 5 jenis gaya bahasa / majas dalam lirik lagu Hingga Ujung Waktu karya Eross Candra. Gaya bahasa / majas tersebut yaitu majas perbandingan; simile, personifikasi, dan metafora, majas pertentangan hiperbola, serta majas perulangan paralelisme epifora. Secara keseluruhan, majas perbandingan simile dan personifikasi lebih dominan terdapat dalam lirik lagu tersebut dibandingkan dengan majas perbandingan metafora, pertentangan hiperbola, maupun majas perulangan paralelisme epifora.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Hingga Ujung Waktu karya Eross Candra ini merupakan lirik lagu yang puitis dan bermajas. Pesan yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut diungkapkan secara tidak langsung melalui untaian kata - kata yang sarat akan makna mengenai kehadiran pendamping hidup bagi seorang lelaki setelah penantiannya yang panjang. Pesan yang terkandung dalam lirik lagu ini bisa dicerna dengan cukup baik oleh peneliti melalui analisis gaya bahasa / majas karena kekhasan dari gaya bahasa / majas ini terletak pada pemilihan kata - kata yang tidak menyatakan makna asli atau sebenarnya akan tetapi dinyatakan secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, E. (2002). *Hingga Ujung Waktu*. Yogyakarta, Indonesia: Sony BMG.
- Darminto, D. P., & Juianty, R. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Luxemburg, J. Van. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wiradi. (2006). *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan AKATIGA.